



PRESS RELEASE

**Kunjungan Delegasi Grup Kerjasama Bilateral (GKSB) DPR RI - Parlemen Polandia
Ke Polandia
18 – 24 November 2017**

Delegasi GKSB DPR RI - Parlemen Polandia diketuai oleh Bpk. H. Imam Suroso, S.H., M.M. (Anggota Komisi IX dari Fraksi PDI Perjuangan), dan diwakilketuai oleh Bpk. H. Biem Triani Benjamin, B.Sc., M.M., (Anggota Komisi I dari Fraksi Partai Gerindra). Adapun Anggota Delegasi GKSB yang turut serta dalam kunjungan ini, antara lain: Bpk. Ir. Eriko Sotarduga B.P.S (Anggota Komisi VI dari Fraksi PDI Perjuangan); Ibu Sarwo Budi Wiryanti Sukamdani (Anggota Komisi X dari Fraksi PDI Perjuangan); Bpk. KRH. Henry Yosodiningrat (Anggota Komisi II dari Fraksi PDI Perjuangan); Bpk. Pdt. Elion Numberi, STH (Anggota Komisi VIII dari Fraksi Partai Golkar); Bpk. H. Darizal Basir (Anggota Komisi I dari Fraksi Partai Demokrat); Bpk. Ir. Hari Kartana, M.M., P.h.D, D.Sc. (Anggota Komisi I dari Fraksi Partai Demokrat; Bpk. Bara K. Hasibuan (Anggota Komisi VII dari Fraksi PAN; dan Bpk. Drs. Muchtar Luthfi A. Mutty, M.Si (Anggota Komisi II dari Fraksi Partai Nasdem.

Dalam pertemuan singkat dengan Sejm Polandia, Wakil Ketua Sejm Polandia, *Mr. Ryszard Terlecki*, menyatakan peran penting Indonesia secara global, terutama di Kawasan Asia Tenggara. Namun Beliau menyadari bahwa pengetahuan tentang Indonesia di lingkungan Sejm dan masyarakat Polandia sangat minim dan situasi ini perlu diubah mengingat Indonesia memiliki peran penting dalam politik luar negeri Polandia. Saat ini Duta Besar Polandia untuk Indonesia baru ditunjuk menggantikan Duta Besar lama untuk menjalankan peran tersebut.



Delegasi GKSB DPR RI-Parlemen Polandia dan Wakil Ketua DPR RI/Korpolkam bersama Wakil Ketua Sejm Polandia, *Mr. Ryszard Terlecki*

Pada pertemuan dengan GKSB Sejm Polandia, *Mrs. Pietrasszewska Danuta* selaku ketua Friendship Grup menilai Indonesia dan Polandia memiliki permasalahan dan potensi yang hampir mirip dan perlu dikembangkan kerjasama di berbagai bidang, terutama bidang ekonomi, pendidikan tinggi, dan pariwisata. Beliau juga memandang bahwa hubungan Indonesia-Polandia akan berkembang sejalan dengan hubungan Indonesia-Uni Eropa.



Delegasi GKSBR DPR RI-Parlemen Polandia bersama Ketua Friendship Grup Sejm Polandia, *Mrs. Pietrasszewska Danuta*

Pada pertemuan dengan Kementerian Sains dan Pendidikan Tinggi Polandia, Wakil Menteri *Mr. Alexander Bobko*, menggaris bawahi bahwa sistem pendidikan Polandia telah mengikuti standar yang berlaku di Uni Eropa. Kementerian Sains dan Pendidikan Tinggi Polandia saat ini tengah meningkatkan kerja sama luar negeri untuk meningkatkan jumlah mahasiswa asing yang belajar di Polandia. Beliau memandang bahwa saat ini adalah saat yang tepat untuk meningkatkan kerja sama bidang pendidikan tinggi dan mengharapkan Anggota DPR RI yang hadir dalam pertemuan tersebut dapat menyampaikan informasi mengenai perkembangan pendidikan tinggi di Polandia kepada kementerian terkait dan calon mahasiswa di Indonesia. Beliau memandang bahwa pendidikan adalah salah satu kunci hubungan kerja sama antara dua negara di masa depan.



Delegasi GKS DPR RI-Parlemen Polandia bersama Kementerian Sains dan Pendidikan Tinggi Polandia, Wakil Menteri *Mr. Alexander Bobko*

Dalam pertemuan lainnya dengan Direktur Kantor Kerja Sama Luar Negeri *Polish Chamber of Commerce (PCC)*, *Mr. Jerzy Drozdz*, diketahui bahwa saat ini pihak PCC sedang gencar menjalin kerja sama perdagangan dengan berbagai negara melalui kurang lebih 160 perjanjian kerja sama di hampir 105 negara. Pada tahun 2018 mendatang PCC akan melakukan misi dagang ke Indonesia dan berencana mengundang pelaku usaha di bidang-bidang strategis. Untuk itu, perlu dukungan dari KBRI Warsawa dan Perlemen Indonesia dalam menyukkseskan forum tersebut. Delegasi GKS DPR RI menyinggung masalah konektivitas langsung antar-ke dua negara perlu yang ditingkatkan agar hubungan kedua negara semakin intensif dan PCC akan menindaklanjuti kepada anggota PCC lain yang membidangi hal tersebut. Berkaitan dengan Indonesia dan Polandia yang memiliki keunggulan komparatif namun terpisah dengan jarak yang jauh, PCC menyampaikan cara yang lebih efektif di masa mendatang untuk dikembangkan adalah *direct investment*, baik oleh investor Indonesia maupun Polandia.

Melalui pertemuan dengan *Polish Investment and Trade Agency (PITA)* disampaikan bahwa lembaga ini sedang mengalami perubahan dasar yang diharapkan dapat menjadi *one stop shop*

bagi investasi yang akan masuk atau keluar Polandia (seperti BKPM di Indonesia). Saat ini telah terdapat 20 kantor perwakilan PITA di beberapa negara dan berencana membuka hingga 100 kantor perwakilan di berbagai belahan dunia lainnya. Investasi yang ditanam di Polandia sebagian besar dilakukan oleh pengusaha asal AS, Jepang, dan Korea Selatan yang 60%-nya bergerak dalam bidang *business support system*. PITA menilai bahwa kendala terbesar kerja sama Indonesia dan Polandia adalah jarak. Sebagian besar perusahaan di Polandia adalah perusahaan yang baru berkembang sehingga pangsa pasarnya baru menjangkau sekitar Polandia. Namun akhir-akhir ini, upaya untuk mengembangkan pangsa pasar ke kawasan Asia dan juga Indonesia sedang dijajaki. Delegasi GKSB DPR RI menegaskan kepada PITA bila dalam penjajakan tersebut ditemukan kendala, mereka dapat mengomunikasikan hal tersebut secara terbuka dengan GKSB DPR RI untuk dicarikan jalan keluar yang tepat dan efektif.

Sementara itu, pertemuan dengan *Polish Armaments Group* (PGZ) bukanlah pertemuan yang baru. Kerja sama sebenarnya telah dimulai sejak 2005 saat PGZ mendapatkan kontrak untuk menjual sistem pertahanan anti serangan udara ke Indonesia. Hingga saat ini hubungan PGZ dengan berbagai pihak di Indonesia telah berlangsung baik. Galangan kapal merupakan salah satu fokus kerja sama yang akan dikembangkan PGZ dengan Indonesia. Wakil CEO PGZ, *Mr. Maciej Lew Mirsk*, menyatakan bahwa mereka memandang Indonesia bukan hanya sebagai pasar bagi produk yang mereka hasilkan, tetapi juga sebagai mitra penting untuk saling mengembangkan industri pertahanan kedua negara dan untuk memperluas pasar *Polish Armaments Group* ke kawasan Asia, terutama Asia Tenggara.



Delegasi GKSB DPR RI-Parlemen Polandia dengan pihak *Polish Armaments Group* (PGZ)

Pertemuan dengan pihak pabrik bus listrik, Ursus Bus, merupakan lanjutan dari rangkaian pertemuan yang telah dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk Komisi V DPR RI. Pihak Ursus Bus menekankan bahwa saat ini telah terjadi pembicaraan yang intensif dengan PT Astra Internasional dan berharap bahwa konsesi dengan pihak PT Astra Internasional akan terealisasi dalam waktu dekat.



Delegasi GKSB DPR RI-Parlemen Polandia dengan pihak Urus Bus Polandia

Dalam pertemuan yang dilakukan dengan Duta Besar LBBP RI untuk Republik Polandia, Bpk. Peter F. Gontha, dijelaskan seputar hubungan bilateral RI dan Republik Polandia sejauh ini. Polandia memiliki peran yang strategis bagi Indonesia karena memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik (negara ekonomi ke-7 di EU dengan pertumbuhan ekonomi teratas), letaknya yang dapat dipandang sebagai pintu gerbang EU, dan pengaruhnya dalam berbagai organisasi internasional, termasuk Uni Eropa. Indonesia dapat menjadikan Polandia sebagai katalisator hubungan Indonesia dan Uni Eropa, yang kebetulan Presiden Uni Eropa saat ini adalah Mantan Perdana Menteri Polandia.



Delegasi GKSB DPR RI-Parlemen Polandia dan Wakil Ketua DPR RI/Korpolkam bersama Dubes RI untuk Polandia, Bapak Peter F. Gontha,